

Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

Neni Nurisniani, Rafika Chyntia, Yoyon Supriadi

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: neni.nurisniani@ibik.ac.id

Determinant of
Stock Price for
Manufacturers

11

Submitted:
SEPTEMBER 2022

Accepted:
JANUARI 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of The Activity Ratio, Profitability Ratio and Interest Rate on Stock Prices Case Study on Sub Sector Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020 Period. The population in this study are 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and a total sample of 5 companies with 6 years of data. The sampling method used is a non-random sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis to determine the effect of The Activity Ratio, Profitability Ratio and Interest Rate on Stock Prices. Data testing was carried out using IBM SPSS Statistics 25 Software. From the results of the regression analysis test, the t-count value is -895 with a significance level of 0.379 ($p > 0.05$), then the Total Asset Turnover (X1) variable has no significant effect on stock prices, which means H1 is rejected and then for X2, the t-count value is 2.123 with a significance level of 0.043 ($p < 0.05$), the Return on Equity (X2) variable has a significant effect on stock prices, which means H2 is accepted then X3 the results of the regression analysis test obtained a t-count value of 2.673 with a significance level of 0.013 ($p < 0.05$) then the variable Interest Rate (X3) has a significant effect on stock prices, which means H3 is accepted Simultaneously, the calculated f value is 4.695 with a significance level of 0.009 ($p < 0.05$) then the variables are Total Asset Turnover, Return on Equity and Interest Rate has a simultaneous and significant effect on stock prices, which means H4 is accepted.

Keywords: Total Asset Turnover, Return on Equity, Interest Rate, Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 26 dan jumlah sampel sebanyak 5 Perusahaan dengan data 6 tahun. Metode sampling yang digunakan adalah metode non-random sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,379 ($p > 0,05$) maka variabel Total Asset Turnover (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti H1 ditolak lalu untuk X2 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 ($p < 0,05$) maka variabel Return on Equity (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti H2 diterima kemudian X3 hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.673 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$) maka variabel Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti H3 diterima. Secara Simultan diperoleh nilai f hitung sebesar 4.695 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$) maka variabel Total Asset Turnover, Return on Equity dan Tingkat Suku Bunga

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pp. 11-20
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i1.1574

berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham yang berarti H4 diterima.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, Tingkat Suku Bunga, Harga Saham

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi memberikan dampak bagi perusahaan untuk dapat memajukan usahanya agar lebih kreatif serta inovatif sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan yang sangat ketat membuat perusahaan dituntut untuk memiliki dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kondisi seperti ini membuat perusahaan mencari sumber keuangan yang tepat dalam skala besar dimana pilihan perusahaan dalam memperoleh dana adalah pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan baik dalam bentuk surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada saham perusahaan industri makanan dan minuman.

Dalam melakukan sebuah investasi sebaiknya para investor menganalisis kinerja keuangan dan kinerja saham terlebih dahulu. Salah satunya yaitu dengan menganalisis harga saham. Menurut Zulfikar (2016:92) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengumuman dari pemerintah dan perubahan hukum suatu negara. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio produktivitas dengan menggunakan rasio *total assets turnover* dan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on equity* sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga.

Menurut Kasmir (2015:185) *total assets turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan sebuah penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nadilla, Nina Agustina dan Patar Simamora (2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2013:204), *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pramita Ika Oktaviani (2015) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu, Imelda, Irwanto dan Winda (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Suku bunga merupakan indikator yang menentukan apakah seseorang akan

berinvestasi atau menabung. Suku bunga tinggi akan mendorong pemilik modal untuk berinvestasi di bank dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal karena imbalan saham yang di terima lebih kecil dibandingkan imbalan bunga deposito. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Irawan, Muhammad Mansur dan M. Ridwan Basalamah (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nadhifah dan Sasi Agustin (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Identifikasi permasalahan dari fenomena tersebut adalah sebagai berikut: Disinyalir rasio produktivitas dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020, Diyakini rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020, Tingkat suku bunga memiliki keterkaitan terhadap naik turunnya harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020, Adanya pengaruh rasio produktivitas, profitabilitas, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020, Kondisi rasio produktivitas, rasio profitabilitas dan tingkat suku bunga berfluktuatif setiap tahunnya sehingga mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020, Masih ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan, bahwa rasio produktivitas, rasio profitabilitas dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh rasio produktivitas, rasio profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan menggunakan indikator *total assets turnover* (TATO) untuk rasio produktivitas, *return on equity* (ROE) untuk rasio profitabilitas, suku bunga SBI untuk tingkat suku bunga dan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh TATO, ROE, dan tingkat suku bunga secara parsial dan bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020?

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Diduga TATO berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

H2: Diduga ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

H3: Diduga tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

H4: Diduga TATO, ROE dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif namun metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu 26 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
2. Data laporan keuangan pada periode penelitian tersedia yaitu pada tahun 2015–2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2020.
4. Dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis memilih 5 perusahaan dengan total aset terbesar pada tahun 2015 – 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis memilih 5 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.sahamok.net data diolah Kembali

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2013:154). Sumber data yang berupa data sekunder diperoleh dari perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni pada web :

www.mayoraindah.co.id, www.mainsaham.id, www.ultrajaya.co.id,
, www.indofoodcbp.com, dan www.indofood.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020). Data yang diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif variabel - variabel penelitian melalui SPSS :

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	30	.45	1.42	.9587	.28458
ROE	30	.04	.24	.1630	.05926
Tingkat Suku Bunga	30	3.75	7.50	5.2083	1.25788
Harga Saham	30	378.56	19989.90	4145.0193	3480.42734
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Total asset turnover memiliki nilai rata-rata sebesar 0.9587. Pada data TATO memiliki nilai terendah yaitu 0.45 dan nilai tertinggi TATO adalah 1.42. Standar deviasi TATO yaitu 0.28458 atau lebih rendah dari nilai rata-rata 0.9587 sehingga ditarik kesimpulan bahwa persebaran data yang satu dengan data lainnya pada variabel TATO adalah tidak ada perbedaan yang tinggi atau tersebar dengan merata.

Return on equity memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1630. Pada data ROE memiliki nilai terendah yaitu 0.04 dan nilai tertinggi ROE adalah 0.24. Standar deviasi ROE yaitu

0.05926 atau lebih rendah dari nilai rata-rata 0.1630 sehingga ditarik kesimpulan bahwa persebaran data yang satu dengan data lainnya pada variabel ROE adalah tidak ada perbedaan yang tinggi atau tersebar dengan merata.

Tingkat suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5.2083. Pada data tingkat suku bunga memiliki nilai terendah yaitu 3,75 dan nilai tertinggi tingkat suku bunga adalah 7.5. Standar deviasi tingkat suku bunga yaitu 1.25788 atau lebih rendah dari nilai rata-rata 5.2083 sehingga ditarik kesimpulan bahwa persebaran data yang satu dengan data lainnya pada variabel tingkat suku bunga adalah tidak ada perbedaan yang tinggi atau tersebar dengan merata.

Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 4145.0193. Pada data harga saham memiliki nilai terendah yaitu 378.56 dan nilai tertinggi harga saham adalah 19989.9. Standar deviasi harga saham yaitu 3480.42734 atau lebih tinggi dari nilai rata-rata 4145.0193 sehingga ditarik kesimpulan bahwa persebaran data yang satu dengan data lainnya pada variabel harga saham adalah terdapat perbedaan yang tinggi atau tidak tersebar dengan merata.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-4307.089	2704.898		-1.592	.123
TATO	-2495.183	2788.639	-.204	-.895	.379
ROE	28010.010	13193.501	.477	2.123	.043
Tingkat Suku Bunga	1205.477	450.967	.436	2.673	.013

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4307 + -2495(X1) + 28010(X2) + 1205(X3) + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham X1 = TATO
X2 = ROE X3 = Tingkat Suku Bunga e = Error

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4307 menunjukkan konstanta dari Harga Saham (Y) dengan asumsi jika variabel *total asset turnover* (X1), *return on equity* (X2), dan tingkat suku bunga (X3) sama dengan nol atau konstan maka nilai harga saham (Y) mengalami kecenderungan menurun sebesar -4307.
2. Koefisien regresi *total asset turnover* (X1) sebesar -2495 menyatakan bahwa setiap perubahan *total asset turnover* sebesar 1% maka harga saham akan cenderung turun dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *return on equity* (X2) dan tingkat suku bunga (X3) tidak dianggap ada, adanya hubungan yang negatif ini, berarti bahwa antara *total asset turnover* dengan harga saham menunjukkan hubungan yang tidak searah.
3. Koefisien regresi *return on equity* (X2) sebesar 28010 menyatakan bahwa setiap perubahan *return on equity* sebesar 1% maka Harga Saham akan cenderung naik sebesar dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *total asset turnover* (X1) dan tingkat suku bunga (X3) dianggap tidak ada, adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara *return on equity* dengan harga saham menunjukkan hubungan yang searah.
4. Koefisien regresi tingkat suku bunga (X3) sebesar 1205 menyatakan bahwa setiap perubahan tingkat suku bunga sebesar 1% maka harga saham akan cenderung naik dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *total asset turnover* (X1) dan *return on equity* (X2) dianggap tidak ada, adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara tingkat suku bunga dengan harga saham menunjukkan hubungan yang searah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Nilai R dan R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.277	2960.32590

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, ROE, TATO

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square (R^2) adalah 0,351. Hal ini berarti bahwa 35,1% variabel Harga Saham (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen *total asset turnover* (X1), dan *return on equity* (X2), dan tingkat suku bunga (X3). Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123436094.034	3	41145364.678	4.695	.009 ^b
	Residual	227851765.709	26	8763529.450		
	Total	351287859.743	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, ROE, TATO

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,009 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05), dan nilai F hitung sebesar 4.695. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dimana f tabel untuk 30 sampel yakni diperoleh 2,69 sehingga ($4.695 > 2,69$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, keduanya mempengaruhi signifikan secara parsial terhadap Harga Saham hanya 1 yang tidak mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas kedua variabel X2 dan X3 ($p < 0,05$), untuk variabel X1 yakni *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya diatas 0.05 ($p > 0,05$) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi signifikan oleh *return on equity* (X2), dan tingkat suku bunga (X3).

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,379 ($p > 0,05$) maka variabel *total asset turnover* (X1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga Saham yang berarti **H1 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel TATO tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain Hal ini dikarenakan

investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. *Total asset turnover* merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi akan membuat para investor minat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Namun, variabel *total asset turnover* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan mayoritas investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan, dimana semakin banyak laba yang dihasilkan maka memungkinkan perusahaan membagikan dividen dimana dividen tersebut merupakan hal yang diinginkan oleh investor.

Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham atau dapat diperjelas, meningkatnya harga saham tidak dipengaruhi *total asset turnover*. Sehingga berapapun nilai *total asset turnover* baik tinggi ataupun rendah belum tentu dapat mengubah atau menggeser naik maupun turun untuk nominal harga saham.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 ($p < 0,05$) maka variabel *return on equity* (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti **H2 diterima**.

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan bisa menaikkan nilai jual perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Oleh karena itu semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Trisanti dan Sari Marliani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio profitabilitas yakni ROE terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* dan penelitian Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2017) yang juga menyatakan terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas yakni ROE terhadap Harga Saham, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.673 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$) maka variabel tingkat suku bunga (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti **H3 diterima**. Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung

turun, maka harga saham cenderung naik. Jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal karena imbalan saham yang di terima lebih kecil dibandingkan imbalan bunga deposito.

Tingkat suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan debitur yang dibayarkan kepada kreditur yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka para investor akan lebih memilih berinvestasi di saham. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan investor mengubah keputusannya dalam menyimpan dana dalam bentuk saham menjadi investasi lain sehingga harga saham cenderung menurun. Indikator dari tingkat suku bunga yaitu BI *rate* yang tingkat besarnya suku bunga diatur oleh Bank Indonesia yang merupakan bank sentral.

Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veny Mayasari (2019) yang juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Rukmana Sari, Patricia dan Silvia (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu uji hipotesis pertama dengan variabel *total asset turnover* mendapatkan hasil yaitu nilai koefisien regresi -2495,183 dan nilai signifikansi yaitu $0,379 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan negatif atau tidak searah dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan teori dikarenakan ada faktor lain selain TATO yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu faktor eksternal perusahaan seperti faktor psikologis pasar terkait saham kedua perusahaan dan kondisi makro ekonomi. Lalu untuk faktor internal perusahaan yaitu aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Hipotesis kedua dengan variabel *return on equity* (ROE) mendapatkan hasil yaitu nilai koefisien regresi 28.010 dan nilai signifikansi yaitu $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif atau searah dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis ketiga dengan variabel tingkat suku bunga mendapatkan hasil yaitu nilai koefisien regresi 1205.477 dan nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan positif atau searah dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis keempat mendapatkan hasil yaitu nilai signifikansi dari uji F adalah sebesar $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa TATO, ROE, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan. Diantara ketiga variabel independen, yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen adalah variabel *return on equity* (X2) dengan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aura, S. and Efrianti, D., 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), pp.399-418.
- [2] Darmawi. (2005). Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Faradilla, B.A., Hassan, F.Z. and Khim, S., 2021. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

- Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), pp.587-596.
- [4] Gendalasari, G.G., 2020. Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.201-214
- [5] Hermawan, T. and Sutarti, S., 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), pp.597-604..
- [6] Irawan, T., Mansur, M., & Basalamah, M. R. (2021). Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Manajemen*.
- [7] Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Listari, S., Silaen, U. and Syarif, R., 2020. Pelatihan Tentang Teknik Mengakses Permodalan Perbankan (PT. Mahatani) Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.149-159.
- [10] Muanas, M., Effendy, M., Mulia, I. and Gumilar, R., 2019. Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Di PT Sanshiro Harapan Makmur. *Jurnal Abdimas*, 3(3), pp.209-220.
- [11] Munawar, A., 2019. The effect of Liquidity, leverage and total asset turnover on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. *Internaational Journal of Economics and Management Studies*, www.internatinalljournalsrg.org.
- [12] Nadhifah, U., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.9 No.3*, 2.
- [13] Nadilla, H., Agustina, N., Simamora, P. (2021) Pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Unpak*.
- [14] Novitasari, E. (2017). Pengantar Manajemen (Panduan Menguasai Ilmu Manajemen). Yogyakarta: Quadrant.
- [15] Oktaviani, D. P. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- [16] Panduan Investasi di Pasar Modal. (2003). Jakarta: BAPEPAM.
- [17] Purba, J.H.V., 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Analisa Data Panel Pada Multi-Bisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), pp.15-27.
- [18] Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- [19] Selvie, Y.T. and Sujana, S., 2018. The Influence of Hedonic Shopping Motivation, Impulsif Buying, and Lifestyle on Purchase Decisions. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 182-185).
- [20] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sukartaatmadja, I., Muktiadji, N. and Effendy, M., 2020. PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.57-66.
- [22] Susilawati, N. and Supriadi, Y., 2017. Pengaruh Cash Ratio dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.115-124.

*Determinant of
Stock Price for
Manufacturers*

- [23] Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- [24] Wulandari, B., Daeli, I. J., Kristiany, I., & Novita, W. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- [25] Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.